

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia secara terencana agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia pada aspek jasmani maupun rohani. Pendidikan sebagai fundamental bagi kehidupan dan kemajuan bangsa karena pendidikan dapat merekonstruksi pola pikir manusia. Menurut Sukardjo (2012) pendidikan sebagai hasil budaya manusia di setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar dapat melanjutkan kehidupan mereka dalam konteks sosio budaya. Generasi muda menghadapi perkembangan jaman yang semakin kompetitif dengan pendidikan dini secara informal, formal maupun nonformal. Menurut Dantes (dalam Lodo, 2017) menyatakan bahwa generasi muda tidak hanya berperan sebagai penerima nilai-nilai kebudayaan yang diwariskan, tetapi juga sebagai penemu dan pengembang kebudayaan. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan cara mengembangkan kurikulum.

Kurikulum tidak dapat lepas dari pendidikan. Kurikulum sebagai bentuk penyajian pelajaran yang harus disampaikan kepada anak didik. Menurut Pasal 1

Ayat 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana pendidikan yang dijadikan pedoman guna mencapai tujuan tertentu. Kurikulum yang berlaku dinamis sesuai dengan tantangan zaman. Kurikulum yang berlangsung di satuan pendidikan Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum 2013 diperjelas dengan adanya surat edaran tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada tanggal 5 Desember 2014. Menurut Dantes (dalam Lodo, 2017) Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik yang mengembangkan keseimbangan rasa ingin tahu, sikap spiritual, sikap sosial, kreativitas, kemampuan intelektual, dan kemampuan psikomotorik. Kurikulum 2013 dikembangkan agar pelaksanaan pembelajaran lebih ditekankan pada pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Sesuai dengan kurikulum 2013, pembelajaran di SD terdiri dari beberapa muatan pelajaran yang diintegrasikan melalui pendekatan tematik dalam sebuah tema. Kaitan konseptual antar pembelajaran membentuk pengetahuan kebulatan secara holistik. Proses pembelajaran tematik di SD dibahas dalam Permendikbud No. 57 Tahun 2014. Sebagaimana yang diamanatkan dalam PP Nomor 19 tahun 2005, muatan Seni Budaya dan Prakarya diintegrasikan dalam pembelajaran tematik. Pendidikan seni budaya dijadikan sebagai wadah dalam mengembangkan kecerdasan intelektual ataupun psikomotor secara kreatif. Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar diarahkan pada pengembangan domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif dengan kesadaran seni dan keindahan seni. Pendidikan seni menjadi penunjang segala aktivitas siswa untuk berekspresi, berapresiasi, berkreasi, maupun bereksplorasi secara fisik dan estetis melalui gerak, rupa, dan bunyi. Muatan Seni Budaya dan

Prakarya di SD meliputi aspek-aspek seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan prakarya.

Pembelajaran seni tari di SD pada pembelajaran SBdP memiliki substansi dasar yaitu gerak. Ekspresi jiwa dalam tari diungkapkan melalui gerak yang ritmis. Menurut Herawan (2017) keterampilan seni tari mencakup gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, berkarya dan apresiasi terhadap gerak tari. Pembelajaran seni tari menuntut agar anak dapat mengasah motorik lebih kreatif dan terampil. Kreativitas dan keterampilan tari akan terlihat dari gerakan yang indah, gemulai, dan eksotis sesuai dengan irama. Keterampilan menari merupakan kemampuan seseorang dalam menata dan mengekspresikan gerak yang sesuai. Kemampuan dalam menata dan mengekspresikan gerak yang sesuai diawali oleh adanya kemampuan perseptual gerak.

Kemampuan perseptual gerak merupakan pemahaman seseorang terhadap lingkungannya sehingga dilakukan tindakan sesuai dengan situasi yang dihadapi. Kata perseptual ini memiliki padanan kata dengan persepsi. Menurut Kusmiati (2018) pada dasarnya, persepsi merupakan proses penerimaan, pemilihan, dan pemahaman informasi atau rangsangan dari luar. Anak akan mampu menggunakan dan menggabungkan antara pikiran dan tubuhnya secara bersamaan. Proses persepsi dan bergerak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Kemampuan perseptual motorik yang baik memungkinkan adanya reaksi yang tepat. Keberhasilan ini akan meningkatkan hasil belajar siswa. Ningrum dan Sukojo (2017) menyatakan bahwa perseptual motorik memiliki hubungan terhadap keberhasilan di bidang akademik, gerak, dan kehidupan sehari-hari. Kemampuan perseptual motorik siswa dalam kehidupan sehari-hari dapat diwujudkan dalam

gerak tari.

Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang menginterpretasikan informasi sensori dan memprosesnya melalui gerak yang dilakukan. Menurut Fretz, Johnson & Johnson (dalam Yudanto, 2018) bahwa perseptual motorik memiliki kontribusi pada penampilan gerak secara umum. Rendahnya kemampuan perseptual motorik siswa akan mengakibatkan rendahnya kualitas gerak yang ditunjukkan. Pemahaman motorik siswa akan berdampak pada kualitas gerak yang dihasilkan siswa. Adanya variasi gerak siswa sesuai dengan perseptualnya membuat penilaian gerak siswa dalam menari cenderung bersifat subjektif. Hal tersebut akan memunculkan permasalahan terkait kesalahan penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Mulyasa (dalam Yurnalis, 2018) salah satu dari tujuh kesalahan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu tidak membuat persiapan dalam pelaksanaan evaluasi. Evaluasi dijadikan tolak ukur untuk membenahi kekurangan atau ketidakcapaian peserta didik terhadap pembelajaran.

Penelitian pendahuluan di SD N Gugus VI Kecamatan Buleleng dilakukan pada tanggal 5 November 2020 dengan metode observasi, wawancara, dan pencatatan dokumen. Penggalan potensi dan masalah yang dilakukan dengan wawancara terhadap guru kelas IV di SD N Gugus VI Kecamatan Buleleng. Hasil wawancara diperoleh bahwa rendahnya perseptual motorik siswa akan berdampak pada rendahnya hasil belajar aspek psikomotor siswa. Perseptual motorik siswa dalam pembelajaran SBdP terutama tari sangat bervariasi terdapat siswa yang memahami dengan baik dan terdapat siswa yang memahami perseptual motorik dalam tari dengan kurang baik. Rendahnya perseptual motorik siswa akan

berdampak pada kurangnya penguasaan gerak dan juga akan membatasi anak dalam melakukan gerak. Kurangnya perseptual motorik membuat anak kurang percaya diri bahkan terkadang anak menjadi bahan ejekan teman-temannya. Hal ini juga akan berdampak pada rendahnya kualitas gerak yang dihasilkan siswa saat melakukan gerak dalam tari pada pembelajara SBdP.

Observasi juga dilakukan saat penilaian secara daring terhadap keterampilan unjuk kerja siswa dalam menari. Terlihat bahwa gerakan-gerakan yang dilakukan siswa dalam menari masih sangat rendah. Siswa masih kurang percaya diri dengan gerak tari yang dilakukan. Gerakan yang dihasilkan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hal ini menyebabkan penilaian siswa dalam aspek psikomotor pada pembelajaran SBdP terutama menari kurang optimal. Hasil observasi tersebut juga selaras dengan hasil studi pendahuluan dengan guru kelas IV SD N 4 Kampung Baru yang dilaksanakan saat melaksanakan PPL Asistensi Mengajar. Informasi didapat bahwa masalah yang dihadapi guru adalah sulitnya menilai kualitas gerak tari siswa pada pembelajaran SBdP karena indikator yang digunakan masih sederhana dan terbatas. Didapat pula informasi bahwa kadang kala penilaian gerak tari siswa masih subjektif karena kurangnya ketersediaan instrumen penilaian gerak tari.

Pencatatan dokumen dilakukan dengan menyebarkan kuesioner *Google Form* terkait instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP di SD N Gugus VI Kecamatan Buleleng didapat bahwa guru kelas IV SD N Gugus VI Kecamatan Buleleng sangat memerlukan adanya instrumen penilaian yang mampu menilai kemampuan perseptual motorik siswa dalam menari. Instrumen penilaian tari pada pembelajaran SBdP yang digunakan di sekolah masih sederhana dan

belum akurat. Untuk itu dilakukan studi pendahuluan terkait kebutuhan instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP di kelas IV dengan cara pemberian kuesioner kepada guru kelas IV SD N Gugus VI Kecamatan Buleleng (*hasil pencatatan dokumen kuesioner terlampir*). Berdasarkan permasalahan dan hasil pendataan dokumen maka dapat dianalisis bahwa pengembangan instrumen penilaian kemampuan perseptual motorik siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sangat dibutuhkan agar dapat memberikan penilaian yang lebih tepat dan akurat melalui gerak yang dilakukan.

Pengembangan instrumen penilaian kemampuan perseptual motorik siswa dirancang dan disusun berdasarkan teori yang mengkaji kemampuan perseptual motorik siswa. Instrumen penilaian yang telah dibuat dilakukan pengujian melalui uji ahli dan hasilnya dianalisis untuk mencari validitas dan reliabilitasnya. Menurut Siyoto (2015) sebuah alat ukur atau instrumen dapat dikatakan baik jika telah memenuhi dua syarat yaitu validitas, dan reliabilitas. Instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat mengukur apa yang hendak diukur. Instrumen juga harus dapat dipercaya dengan hasil pengukuran yang relatif tetap secara konsisten.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian pengembangan mengenai instrumen penilaian kemampuan perseptual motorik siswa. Penelitian ini dilakukan melalui judul “Pengembangan Instrumen Penilaian Perseptual Motorik Siswa Pada Mata Pelajaran SBdP Kelas IV SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa

permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan perseptual motorik dalam pembelajaran SBdP masih rendah.
- b. Kualitas gerak siswa dalam pembelajaran SBdP masing rendah.
- c. Kurangnya percaya diri siswa.
- d. Hasil evaluasi keterampilan pada pelajaran SBdP kurang optimal
- e. Instrumen penilaian perseptual motorik siswa dalam pembelajaran SBdP yang masih sederhana dan kurang akurat.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini terkait instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP bidang tari kelas IV SD tahun pelajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kelayakan instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP Kelas IV SD tahun pelajaran 2020/2021 dilihat dari validitas dan reliabilitas?

1.5 Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP Kelas IV SD tahun pelajaran 2020/2021 dilihat dari validitas dan reliabilitas.

1.6 Manfaat Penelitian Pengembangan

Berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil penelitian ini menyumbang dua manfaat dalam proses pembelajaran. Manfaat tersebut antara lain.

1.6.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai pengembangan instrumen penilaian perseptual motorik siswa dalam pelajaran SBdP kelas IV sekolah dasar sehingga berdampak pada mutu pendidikan yang lebih baik.

1.6.2 Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Pengembangan instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP dapat membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran sehingga mampu memperoleh hasil penilaian keterampilan siswa yang optimal.

b. Bagi guru

Pengembangan instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP dapat digunakan sebagai instrumen dalam menilai segala unsur-unsur perseptual siswa dalam pembelajaran SBdP dan memberikan wawasan yang berharga dalam meningkatkan keterampilan guru.

c. Bagi kepala sekolah

Pengembangan instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP dapat membantu kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan penilaian perseptual motorik siswa.

d. Bagi peneliti lainnya

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini dapat memberikan wawasan baru dan berguna bagi peneliti lain terkait pengembangan instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP. Selain itu, hasil penelitian pengembangan instrumen ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai perseptual motorik siswa.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian dan pengembangan ini menciptakan *product* berupa instrumen penilaian. Adapun spesifikasi produk instrumen dalam penelitian pengembangan ini adalah berupa tes unjuk kerja perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD bidang tari, lembar penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD bidang tari, dan rubrik penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD bidang tari.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Perbedaan kemampuan perseptual motorik siswa dalam pembelajaran SBdP terutama pada aspek tari mengakibatkan adanya perbedaan tindakan/ respon yang ditunjukkan. Gerakan-gerakan tari yang ditunjukkan siswa sangat variatif. Dalam proses penilaian terdapat keterbatasan indikator penilaian yang digunakan saat menilai keterampilan menari siswa sehingga mengakibatkan penilaian menjadi kurang optimal. Berdasarkan hasil pendataan kuesioner di SD N Gugus VI Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2020/2021 didapat bahwa hanya 40% guru yang menggunakan penilaian menari siswa berdasarkan kemampuan perseptual motorik siswa. Pada analisis kebutuhan yang dilakukan juga didapat bahwa 100%

guru menyatakan bahwa instrumen penilaian perseptual motorik siswa pada mata pelajaran SBdP kelas IV SD perlu dikembangkan.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.9.1 Asumsi pengembangan

Dalam proses evaluasi pembelajaran siswa mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, instrumen penilaian perseptual motorik belum pernah digunakan sesuai dengan teori unsur-unsur perseptual motorik. Proses penilaian keterampilan siswa menari akan menjadi lebih objektif. Pengembangan instrumen penilaian perseptual motorik dikembangkan hanya pada mata pelajaran SBdP siswa kelas IV SD.

1.9.2 Keterbatasan pengembangan

Penelitian ini dilakukan dengan model RDR oleh Borg & Gall dengan tahapan penelitian yaitu pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji lapangan persiapan, revisi produk utama, uji coba lapangan utama, revisi produk, uji lapangan operasional, revisi produk akhir dan desiminasi, serta implementasi. Namun, penelitian pengembangan ini tidak dilakukan sampai pada uji coba instrumen di lapangan. Penelitian ini dilakukan sampai tahap uji internal (uji ahli). Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan waktu, biaya, teknologi, situasi dan kondisi. Untuk sampai pada tahap desiminasi dan implementasi lapangan dapat dilakukan pada penelitian lainnya.

1.10 Definisi Istilah

Berikut ini adalah beberapa definisi mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini :

1. Pengembangan

Pengembangan dalam sistem pembelajaran merupakan proses mempelajari masalah pembelajaran agar memperoleh pemecahan dengan cara mengembangkan suatu produk baru ataupun memperbaiki produk yang telah ada yang kesahihannya telah diuji.

2. Instrumen penilaian

Instrumen penilaian adalah alat penilaian dalam bentuk tes ataupun nontes yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan proses penilaian sehingga diperoleh informasi tentang pencapaian kompetensi siswa.

3. Perseptual motorik

Perseptual motorik adalah sebuah proses yang diawali dengan adanya suatu stimulus atau rangsangan dari lingkungan yang kemudian dilakukan proses pengorganisasian, penataan informasi yang diperoleh dan kemudian menghasilkan suatu reaksi. Reaksi yang dihasilkan sesuai dengan kemampuan persepsinya terhadap stimulus/rangsangan yang ada.

4. Pembelajaran SBdP

Mata pelajaran SBdP adalah salah satu mata pelajaran yang terintegrasi pada pembelajaran tematik SD. Pada pembelajaran SBdP memuat aspek seni rupa, seni tari, seni musik, dan prakarya.